

## PEMANFAATAN KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DI KELAS 2 SDK JOGE

Efrida ita<sup>1</sup> Maria Yasinta Fono<sup>2</sup> Maria Natalia Defatima Tai<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan Citra Bakti

[evoletelvo@gmail.com](mailto:evoletelvo@gmail.com)<sup>1</sup>, [yasintamariafono@gmail.com](mailto:yasintamariafono@gmail.com)<sup>2</sup>, [taniawadawada@gmail.com](mailto:taniawadawada@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui pemanfaatan kartu huruf di SDK Joge. Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SDK Joge. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan kartu huruf siswa kelas 2 di SDK Joge mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terdapat 11 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca pada siswa kelas 2 disebabkan oleh siswa yang belum bisa membedakan huruf alphabet misalnya "F", "V". Selain itu juga siswa belum mampu membaca huruf dengan baik dan siswa juga masih ragu dalam mengucapkan atau melafalkan huruf yang ditunjuk oleh guru. Berdasarkan masalah tersebut peneliti menggunakan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDK Joge dengan aspek penilaian berupa menyusun kartu huruf A-Z, mengenal dan mengucapkan atau melafalkan huruf dengan tepat, menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata dan mengeja kata. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan kartu huruf mengalami peningkatan yaitu dari 16 siswa kelas 2 yang awalnya terdapat 5 siswa yang mampu membaca dengan, kini setelah dilakukan pembelajaran menggunakan kartu mengalami peningkatan menjadi 14 siswa sudah mampu membaca dengan baik, serta 2 siswa masih butuh pendampingan guru.

**Kata kunci:** Kartu huruf, kemampuan membaca

### Abstract

*This research aims to improve students' reading skills through the use of letter cards at SDK Joge. This type of research uses a qualitative descriptive type with data collection methods in the form of observation, documentation interviews. The subjects in this research were all students at SDK Joge. The results of this research show that learning activities using letter cards for grade 2 students at SDK Joge have increased. This can be seen from the results of observations that there are several students who have difficulty reading. Reading difficulties in grade 2 students are caused by students who cannot yet distinguish letters of the alphabet, for example "F", "V". Apart from that, students are not yet able to read letters well and students are still unsure about pronouncing or pronouncing the letters designated by the teacher. Based on this problem, researchers used letter cards to improve students' reading skills at SDK Joge with assessment aspects in the form of arranging A-Z letter*

*cards, recognizing and pronouncing or pronouncing letters correctly, arranging letter cards into words and spelling words. After carrying out learning activities using letter cards, there was an increase, namely from 16 students in class 2, initially there were 5 students who were able to read, now after learning using cards, there has been an increase to 14 students who can read well, and 2 students still need teacher assistance.*

**Keywords:** Letter cards, reading ability

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Menurut Arisagita (2018), pendidikan dasar merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan menumbuhkan sikap dasar, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki seseorang. Menurut Wijayanti (2022) pendidikan merupakan upaya untuk membantu anak-anak baik lahir maupun batin dari sifat kodrati menuju kearah peradaban manusia yang baik.

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Sekolah tidak hanya sebagai wahana untuk mencari ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai tempat yang dapat memberi bekal keterampilan untuk hidup yang nanti diharapkan dapat bermanfaat di dalam masyarakat (Dhoka dkk, 2023). Pendidikan di sekolah dasar memiliki kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal. Untuk membangun dasar pengetahuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar diperlukan adanya kegiatan membaca

Proses belajar membaca bagi seseorang siswa adalah hal yang paling penting bagi mereka, karena itu adalah langkah pertama bagi mereka untuk dapat mengetahui dan memahami proses belajar secara sistematis. Pada tahap aktivitas, belajar membaca adalah kunci awal untuk sukses dalam belajar di kelas. Menurut Bella Oktadina, (2019) keterampilan membaca ialah dasar untuk mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan lebih lanjut di tingkat sekolah dasar. Pada tahap ini seorang anak yang mampu membaca dengan baik dan lancar tidak berarti bahwa ia tidak berkembang lagi, karena sebenarnya ada banyak keterampilan atau bakat lain yang perlu dipersiapkan, disempurnakan, dan dikembangkan kembali pada saat anak memasuki tingkat pendidikan dasar.

Aktivitas belajar membaca di tahap awal sekolah dasar di kelas awal bertujuan agar siswa terbiasa dengan harapan bisa membaca dengan baik dan benar. Menurut Aida (2018) membaca merupakan awal bukan sekedar sekumpulan huruf-huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja tetapi lebih dari itu membaca awal merupakan kegiatan yang memahami dan menginterpretasikan lambang tulisan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Membaca adalah keterampilan

membaca yang ada pada awal membaca, proses menulis atau proses visual. Menurut Dalman (2020) membaca permulaan bersifat mekanis yang dianggap pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Pandangan diatas sejalan dengan pendapat Amalafitra dkk, (2022) yang mengatakan bahwa membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran. Melalui membaca berbagai ilmu pengetahuan, yang dapat mengantarkan pada kesuksesan, bisa kita dapatkan. Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar. Kemampuan membaca seseorang sangat berbeda-beda sehingga perlunya dilakukan pengejaan huruf dan penyambungan huruf maupun kata agar memudahkan peserta didik dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan 11 siswa kelas 2 yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca pada siswa kelas 2 disebabkan oleh siswa yang belum bisa membedakan huruf alphabet misalnya “ F”, “ V”. Selain itu juga siswa belum mampu membaca huruf dengan baik dan siswa juga masih ragu dalam mengucapkan atau melafalkan huruf yang ditunjuk oleh guru. Mengarah pada permasalahan siswa kelas 2 di SDK Joge maka, peneliti membuat kartu huruf guna meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 di SDK Joge.

Kartu huruf merupakan kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tertentu. Menurut Hasan (2014:15) dalam Triswanti (2020) kartu huruf adalah penggunaan kartu untuk belajar membaca pada anak dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf serta gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Dengan menggunakan kartu huruf diharapkan siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, motivasi dalam belajar menjadi lebih tinggi sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik (Ylinen et al.,2021).

Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul “ Pemanfaatan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Kelas 2 SDK Joge”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 di SDK Joge.

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertempat di SDK Joge dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SDK Joge yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember tahun 2023. Metode pengumpulan data menggunakan 1) observasi, 2) wawancara dan 3) dokumentasi. Metode observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kemampuan membaca pada siswa kelas 2 di SDK Joge. Metode wawancara berisikan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada guru wali kelas I SDK Joge yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan kemudian menghasilkan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa di SDK Joge dalam melaksanakan kegiatan pemanfaatan kartu huruf dalam

meningkatkan kemampuan membaca. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data dan 4) penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dihasilkan dalam hasil akhir dari analisis data kualitatif yang sistematis dan terperinci mengenai pemanfaatan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 2 SDK Joge.

## Hasil dan pembahasan

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDK Joge, ditemukan 11 siswa yang belum mengenal huruf dengan baik, belum mampu membedakan huruf “ f “ dan “v”. Selain itu juga siswa juga belum mampu mengucapkan atau melafalkan huruf dengan baik dan benar. Dari masalah tersebut peneliti bersama dengan guru membuat kartu huruf guna meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru mendampingi siswa dalam menyusun abjad dari A-Z sambil mengucapkan atau melafalkan huruf yang disusun oleh siswa. Selain itu siswa juga dapat menyusun kartu huruf sesuai dengan kata yang ditulis di papan tulis lalu membaca walaupun dengan mengeja. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Berikut tabel instrumen penilaian perkembangan sebelum dan sesudah pemanfaatan kartu huruf di SDK Joge.

**1.2 Tabel penilaian perkembangan siswa di SDK Joge**

No	Aspek penilaian	Sebelum pendampingan				Sesudah pendampingan			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
1.	Menyusun huruf A-Z		✓						✓
2.	Mengucapkan atau melafalkan huruf dengan tepat	✓							✓
3.	Menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata	✓							✓
4.	Mengeja kata	✓						✓	

Respon siswa terhadap penggunaan kartu huruf dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu huruf ini mendapat tanggapan positif dari siswa.

Mereka sangat senang dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran, selain itu kartu huruf ini sangat berguna bagi mereka untuk belajar membaca pada tahap awal. Dengan respon positif dari siswa maka pembelajaran menggunakan kartu huruf bisa berjalan dengan baik serta lancar, selain itu guru juga dapat menciptakan suasana senang dan kondusif di dalam kelas agar siswa tidak jenuh, tidak mudah bosan dan tetap nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf ini sangat efektif diterapkan kepada siswa kelas 2, sehingga memperoleh hasil dari 5 siswa yang mampu membaca dengan baik, kini dikatakan meningkat menjadi 14 siswa yang mampu membaca dengan baik dan 2 siswa lainnya masih dalam pendampingan guru. Siswa juga memberikan respon yang sangat bagus, mereka sangat senang dan juga merasa tertarik akan penggunaan kartu huruf.

### **Pembahasan**

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Kartu huruf sangat efektif dari sekedar mengenalkan abjad di papan tulis dan kegiatan pembelajaran tidak monoton serta dapat bermakna karena dapat mengaktifkan, menyenangkan dan mengasikan bagi siswa. Karena melalui kartu huruf ini, siswa juga dapat memahami berbagai huruf.

Perihal ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Siti Yuhanida Kumia, Art Aprilia, Syarip Hidayat (2022) dengan judul "Pengembangan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Membaca Permulaan". Dalam penelitian ini media yang menarik selalu dilengkapi dengan gambar, tempat huruf, tempat untuk menempatkan gambar benda dan tempat untuk menulis nama sesuai dengan foto, itu meningkatkan dinamika energi dan semangat siswa dalam belajar sambil bermain yang sangat sesuai dengan kemampuan siswa kelas bawah. Sesuai dengan pemikiran ini, menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hetty Susanti, Rohimi Zamzam (2021) berjudul "Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media pembelajaran kartu huruf pada siswa kelas 1 SDN Krutuk 1". Dalam penelitian ini ditemukan bahwa menggunakan media pembelajaran kartu huruf bisa membantu meningkatkan keterampilan membaca pada anak-anak dengan menggunakan media belajar dalam bentuk kartu huruf di Kelas 1 di SDN Krukut 1 Kecamatan Limo Kota Depok.

Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan kartu huruf tergolong sangat mudah digunakan untuk kelas bawah, selain berisi huruf tersendiri, bahan ajar ini juga dilengkapi dengan warna yang berbeda untuk memudahkan siswa dalam mengenalnya dan mengingat huruf pada setiap kartu sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar membaca, terutama ketika belajar membaca permulaan. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan dengan 16 siswa kelas 2 bahwa penggunaan bahan ajar kartu huruf mendapat tanggapan positif dari siswa. Mereka sangat senang dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran, selain itu kartu huruf tersebut juga sangat berguna bagi mereka untuk belajar membaca pada tahap permulaan.

Salah satu faktor pendukung respon siswa adalah guru yang selalu memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bekerja keras dalam proses pembelajaran pada tahap membaca permulaan. Selain memotivasi, guru juga memberikan dukungan terbaiknya kepada siswa, dengan harapan agar mereka menyerap dan memahami setiap pelajaran yang diberikannya, terutama pada pembelajaran membaca permulaan. Sebagai seorang guru tentunya keberhasilan peserta didik dalam memahami sebuah pembelajaran adalah salah satu hal yang sangat disyukuri.

Perihal ini didukung penelitian yang dilaksanakan Rosi'a dan Muhammad Iqbal Al Ghozali (2021) dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 MI Miftahul Ulum Karangasari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon". Dalam penelitian ini, para peneliti menyatakan bahwa umpan balik atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran memperlihatkan jika mereka membagikan respon positif dengan mengatakan apakah siswa sangat senang ketika mengikuti proses belajar di kelas. Dengan demikian memperlihatkan jika kemampuan membaca siswa dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia memakai media kartu surat sangat baik. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Kristanto dan Asri Kusumaning Ratri (2022) berjudul "Analisis Membaca Permulaan Kelas 1 Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di SD Negeri 2 Podorejo". Hasil studi ini memperlihatkan jika kemampuan siswa pada tahap awal membaca atau siswa awal kelas 1 ketika menggunakan kartu kata grafis sangat baik, mereka sangat antusias saat mengikuti pembelajaran dengan media. Selain itu, siswa dapat fokus pada materi yang disampaikan guru selama di kelas.

Bersumber pada sebuah uraian di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa respon atau tanggapan dari peserta didik ketika memakai media pembelajaran kartu huruf adalah sangat baik. Mereka merasa sangat senang, bersemangat dan fokus pada proses kegiatan pembelajaran. Sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat meningkat dan siswa menjadi lebih paham tentang belajar membaca permulaan.

Penyebab rendahnya kemampuan membaca terhadap anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti:

#### A. Faktor internal

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Pada proses pengamatan/observasi yang dilakukan di SDK Joge faktor internal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi dilihat dari:

- 1) Rendahnya minat belajar siswa

Faktor internal penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa adalah rendahnya minat belajar siswa yang diakibatkan oleh kurangnya media pembelajaran yang menarik sehingga siswa mudah jenuh dalam melakukan proses belajar di kelas.

#### 2) Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang paling penting dalam membantu proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Salah satu faktor rendahnya motivasi belajar siswa juga dapat berasal dari lingkungan sekolah seperti pada saat proses pembelajaran dilakukan ada siswa lain yang berada diluar sekolah sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

### B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar baik dari lingkungan masyarakat maupun individu contohnya seperti:

#### 1) Kurangnya perhatian orang tua

Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi yang paling utama adalah kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak yang diakibatkan oleh beberapa masalah seperti hubungan orang tua yang kurang harmonis, memiliki masalah ekonomi dan lain sebagainya yang mengakibatkan anak tidak memiliki motivasi belajar yang penuh sehingga anak memiliki tingkat kemampuan literasi yang sangat rendah. Mardika (2017) mengungkapkan bahwa peran orang tua yang kurang memperhatikan anak dapat mempengaruhi minat membaca, menulis serta berhitung. Pengasuhan orang tua sangat penting dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Dalam pengasuhan orang tua tentunya dapat berinteraksi dengan anak, membangun komunikasi dengan anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat dan selalu memberikan dukungan bagi anak ketika berpendapat. Hal ini dapat meningkatkan kosa kata pada anak dan menumbuhkan sikap keberanian dalam mengungkapkan pendapat pada masa yang akan datang (Fono et al., 2019). Anak memiliki kemampuan berbahasa yang tinggi maka akan diikuti dengan kemampuan membacanya dan sebaliknya anak yang kemampuan bahasa yang rendah maka kemampuan membacanya pun akan rendah.

#### 2) Sarana dan Pra sarana di sekolah

Sarana dan prasarana yang kurang di sekolah juga dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca siswa. Fasilitas seperti media pembelajaran, buku bacaan, spidol dan sebagainya sangat mempengaruhi proses pembelajaran apabila dinilai kurang adanya fasilitas di sekolah mengakibatkan anak jenuh dalam melakukan pembelajaran juga dapat menimbulkan rasa malas anak untuk bersekolah. Witanto (2018) menyatakan bahwa terbatasnya sarana dan prasarana dalam kegiatan literasi seperti perpustakaan, buku-buku bacaan yang bervariasi dapat menjadi penyebab lemahnya kemampuan membaca siswa. Haspari (2019) menyatakan

bahwa fasilitas atau sarana dan prasarna yang disediakan di sekolah berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa karena fasilitas menjadi penunjang proses pembelajaran

### 3) Media sosial,HP/TV

Media sosial dan HP/TV juga sangat berpengaruh dalam kemampuan literasi siswa menurut Witanto (2018) menyatakan bahwa berkembangnya teknologi informasi menggeser minat siswa dalam kegiatan membaca buku, selain itu siaran tv yang banyak menayangkan tayangan-tayangan menarik serta program yang dapat mengalihkan perhatian siswa. Dan dimana pada saat ini berkembangnya teknologi juga sangat mempengaruhi kemampuan literasi dimana dengan adanya media sosial yang anak lebih banyak mengakses fitur-fitur seperti game, dan fitur-fitur lainnya sehingga kegiatan membaca siswa sangat rendah

### 4) Kemampuan Guru

Kemampuan guru merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa. Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan. Guru harus memberikan dorongan serta motivasi belajar kepada peserta didik seperti memberikan reward ketika peserta didik selesai membaca dan mengajak teman-temannya untuk memberikan tepukan tangan yang semangat.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDK Joge maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kartu huruf dapat membantu anak meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan di kelas 2 SDK Joge dari 16 siswa terdapat 5 siswa yang mampu membaca dan 11 siswa yang belum mampu membaca. Dari masalah tersebut peneliti bersama dengan guru membuat kartu huruf guna meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru mendampingi siswa dalam menyusun abjad dari A-Z sambil mengucapkan atau melafalkan huruf yang disusun oleh siswa, menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata dan mengeja kata. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan kartu huruf mengalami peningkatan yaitu dari 16 siswa kelas 2 yang awalnya terdapat 5 siswa yang mampu membaca setelah dilakukan pembelajaran menggunakan kartu huruf mengalami peningkatan menjadi 14 siswa sudah mampu membaca dengan baik, serta 2 siswa masih butuh pendampingan guru. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Pemanfaatan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Dalam pembelajaran, guru berpeluang dalam menciptakan suasana yang riang dan nyaman bagi siswa dan selalu memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Harus lebih mampu mengkreasikan kartu huruf ini sehingga siswa lebih tertarik. Pelaksanaan lebih dibuat bervariasi lagi melalui penggunaan kartu huruf sehingga anak lebih menjadi aktif. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan peningkatan kemampuan membaca siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Ilmi Nur. 2018. “ Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Media Audio Visual ( Video) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Hasyim Asy’ari Jambangan Candi Sidoarjo”, Skripsi, Faktultas Tarbyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Amalafitra, N. (2022). Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini pada Bimbingan Belajar Anak Hebat (AHE) di Masa Pandemi. *Jurnal Anak Bangsa*.Vol.1.,No 01 Februari 2022,hal.34
- Arisagita Simamora, D.,Aryaningrum, K., Ayuchamawanti Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2022) *Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sinetik) Dalam Keterampilan Menulis Pemula Pada Siswa Kelas 1 SD*
- Dalman. (2020). *Ketrampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pres
- Dhoka, F .A., Poang, F., Dhey, K. A., & Lajo, M. Y. (2023) Pendidikan Inklusi Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Sosial Bagi Anak Berkenutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusif Citra Bakti*,1(1), 20-30. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2109>
- Fono, Y. M., Fridani,L.,& Meilani,S. M.(2019). Kemandirian dan Kedisiplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua Pengganti. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,3(2),537. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V3i2.245>
- Haspari, Amalia Putri ( 2019). Identifikasi Faktor- Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah* (diakses pada tanggal 26 Juli 2022).
- Kristanto, A., & Ratri, A. K. (2022). Analisis Membaca Permulaan Kelas 1 Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di Sd Negeri 2 Podorejo. *Sultra Educational Journal*, Vol. 09 No 02.
- Kurnia, S. Y., Apriliya, S., Hidayat, S., & Syastra, T. (2022). Pengembangan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan membutuhkan media pemebelajaran. *Pedadikdaktika : Jurnal Pendidikan Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.09 No 02

- Mardika, Tiwi (2017), Analisis Faktor- Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dinamika Pendidikan Dasar*. ( Diakses pada tanggal 16 September 2021).
- Oktadina, Bella (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang . *Jurnal Ilmiah PGMI*,5, 143-164
- Rosi'a dan Muhammad Iqbal Al Ghozali. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Kartu Huruf Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 MI Miftahul Ulum Karang Sari Kecamatan Weru Cirebon The Effectiveness of Using Letter Card Media In Indonesia Language. *Arjil*,vol 03 No 04.
- Susanti, H ., & Zamzam , R .(2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Pembelajaran Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SDN Krukut 1. *Jurnal Holistika*,Vol 05 No 01.
- Triswanti (2020). *Peningkatan Kemampuan Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijayanti, Intan (2022). *Program Pendidikan Kesetaraan Paketa Sebagai Pendidikan Alternatif di Lingkungan Pesantren*. Surabaya :Premiere Vol.4 No 2 Tahun 2022.
- Witanto, Janan, (2018). *Minat Baca Yang Rendah* .Skripsi diakses pada tanggal 22 September 2014.
- Ylinen, S., Smolander, A.-R., Karliha, R., Kakouros, S., Lipsanen, J., Houtilainen, M., & Kurimo, M. (2021). The Effects Of A Digital Articulatory Game On The Ability To Perceive Speech-Sound Contrasts In Another Langue. *Frontiers In Education*, 6, 612457. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.612457>.